

**Pengaruh *Sharia Compliance*, *Good Corporate Governance* Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat
(Studi Kasus Pada Baznas (BAZIS) DKI Jakarta)**

1st Islah Alifa, 2nd Irvan Normansyah

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia

islahalifa@gmail.com; irvan@stei.ac.id

***Abstract** - This study aims to determine the effect of sharia compliance, Good Corporate Governance, and amil competence on the management of zakat funds in BAZNAS (Bazis) in DKI Jakarta province either partially or simultaneously. Sampling in this study using random sampling with a number of respondents 43 amil zakat. The data used in this study are primary data using a questionnaire as a data method. The strategy used is an associative research strategy. In this study, researchers used quantitative data in the form of questionnaires filled in by amil zakat who work at the BAZNAS (Bazis) office of DKI Jakarta province, which was measured using a multiple linear regression based method, namely the *t* test. The research results prove that: 1) sharia compliance affects the management of zakat funds. 2) Good Corporate Governance affects the management of zakat funds. 3) Amil's competence affects the management of zakat funds.*

Keywords: *Zakat Fund Management, Sharia Compliance, Good Corporate Governance, and Competency Amil*

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sharia compliance, Good Corporate Governance, dan kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat pada BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta baik secara parsial maupun simultan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling dengan jumlah reponden 43 amil zakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dengan menggunakan kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Strategi yang digunakan adalah strategi penelitian yang bersifat asosiatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yaitu berupa hasil kuesioner yang di isi oleh amil zakat yang bekerja di Kantor BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta, yang diukur dengan menggunakan metode berbasis regresi linear berganda yaitu uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa : 1) sharia compliance berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. 2) Good Corporate Governance berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. 3) Kompetensi amil berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.

Kata Kunci: *Pengelolaan Dana Zakat, Kepatuhan Syariah, Good Corporate Governance, dan Kompetensi Amil*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk muslim terbanyak di dunia dengan lembaga keuangan syariah terbesar di dunia, hal ini menjadikan potensi zakat yang tinggi di Indonesia. Zakat adalah sektor sosial keuangan syariah yang memiliki tempat dan peran cukup signifikan. seiring perkembangan zaman, penyaluran zakat saat ini lebih beragam salah satunya yaitu individu atau perusahaan dapat berzakat melalui saham maupun zakat obligasi.

Zakat adalah ibadah yang memiliki posisi yang sangat strategis baik dari aspek keagamaan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Konsepsi zakat sebagai salah satu pilar dari rukun islam untuk membangun perekonomian umat muslim, dengan demikian zakat tidak hanya bersifat kewajiban untuk melaksanakan ibadah tetapi mencakup juga dimensi sosial, ekonomi, keadilan dan kesejahteraan.

Pengelolaan zakat sepenuhnya dilaksanakan oleh waliyul amr, yaitu pemerintah yang memiliki kekuasaan untuk menarik zakat dari tangan para muzaki. Dari dana tersebut, zakat didistribusikan kepada para mustahik di seluruh wilayah-wilayah negeri kaum muslimin tanpa terkecuali. Dalam konteks sejarah ini, zakat merupakan bagian dari instrumen penting dalam ketatanegaraan. Dengan ini perhatian pemerintah terhadap pengelolaan zakat ditunjukkan dengan menerbitkan UU No.38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Menteri Agama RI No.581 tentang pelaksanaan UU No.38 Tahun 1999. Regulasi mengalami perbaikan hingga dikeluarkan UU No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan juga untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (BAZNAS,2016).

Berkaitan dengan masa depan pengelolaan zakat dalam prespektif hukum Indonesia, maka penataan lembaga zakat adalah hal yang perlu dilakukan agar perkembangan lembaga zakat tidak jalan di tempat dalam situasi di mana harapan umat begitu tinggi kepada lembaga zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Potensi zakat tahun 2019 di seluruh Indonesia diperkirakan mencapai 233,6 T. Di antara Provinsi lainnya di Indonesia, Jawa barat merupakan salah satu Provinsi yang memiliki potensi zakat tertinggi yakni sebesar 26.845.7 M. Setiap tahun, penghimpunan zakat nasional mengalami pertumbuhan rata-rata 30,55 persen. Pada 2016, zakat yang berhasil dihimpun organisasi pengelola zakat baik BAZNAS maupun LAZ adalah sebesar Rp 5.017,29 miliar, dan meningkat menjadi Rp 6.224,37 miliar pada 2017 dan Rp 8.100 miliar pada 2018. Namun, pada saat ini penghimpunan atau penerimaan zakat masih belum terealisasi dengan baik (www.baznasjabar.org).

Menurut Dulkiah (2016) masih kurangnya pemahaman pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam mengelola zakat, infaq dan sadaqah. Karena kinerja LAZ yang tidak terukur dengan jelas maka kepercayaan masyarakat atau muzaki sangat rendah sehingga para muzaki lebih suka membagi sendiri zakatnya secara langsung kepadah mustahik.

Dengan demikian dibutuhkan adanya suatu tata kelola yang baik yang diwujudkan dalam pertanggung jawaban yang diberikan oleh Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) kepada muzaki sehingga akan meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap OPZ serta dapat meningkatkan penghimpunan zakat di Indonesia. Dengan menerapkan *sharia compliance* dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada LAZ diharapkan mampu meningkatkan reputasi serta kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan zakat di badan pengelola zakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardani et al., (2019) memberikan hasil bahwa kinerja kepatuhan syariah (*sharia compliance*), legalitas dan kelembagaan berpengaruh positif. Implikasi dari penelitian ini yaitu setiap pegawai dan amil diberikan dikalimat secara rutin. Diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi para amil dalam pengelolaan BAZNAS, dan juga semua amil yang bekerja mempunyai pendidikan Sarjana S1 bahkan sudah ada memiliki gelar Magister. Hal ini disebabkan karena sebagian besar amil adalah guru dan juga dosen. Oleh sebab itu dengan tingginya pengetahuan dan pengalaman akan menciptakan amil yang kompeten dalam mengelola zakat.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2018) memberikan hasil bahwa variabel *sharia compliance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penghimpunan dana zakat yang masih belum sepenuhnya optimal dapat disebabkan oleh kurangnya kesadaran spiritual muzaki dan masih rendahnya kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya ke OPZ, dapat disebabkan kurang optimalnya organisasi pengelola zakat dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat umum atau ada permasalahan internal dalam OPZ. Maka diperlukan sebuah sistem untuk mengelola sebuah badan atau organisasi seperti menerapkan tata kelola yang baik atau GCG didalam organisasi atau badan pengelola zakat.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atsarina (2018) memberikan hasil bahwa GCG berpengaruh positif yang telah dilaksanakan oleh BAZNAS dan Dompot Duafa. Dengan menerapkan GCG dapat memberikan nilai tambah pada suatu organisasi atau badan pengelola dana zakat dengan kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya pada organisasi pengelola zakat sebagai stakeholdernya. Apabila GCG sudah diterapkan oleh organisasi atau badan pengelola zakat maka akan mengurangi terjadinya kesalahan.

Namun berbeda pada penelitian yang dilakukan oleh Siswanti (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara GCG terhadap kinerja perusahaan.

Mukhlisin (2018) mengatakan, tugas pokok lembaga amil zakat yaitu mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan yang sesuai dengan ketentuan agama, maka peranan akuntansi sangat berkaitan dengan proses pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan serta

pembuatan laporan keuangan oleh lembaga amil zakat dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada masyarakat umum, khususnya pada para muzaki yang telah menyalurkan dananya dan percaya pada lembaga amil zakat.

Menurut penelitian Rahayu (2019) menyimpulkan bahwa tingkat penerimaan dana zakat belum memadai yang disebabkan karena masih rendahnya kapabilitas personal sistem informasi akuntansi, serta sumber daya lainnya dan belum profesional para pengelola dana zakat serta masih rendahnya dukungan manajemen, pemerintah. Masih banyak umat Islam yang belum memahami pentingnya berzakat untuk itu perlu dilakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat terkait dengan hukum dan hikmah zakat, harta objek zakat sekaligus tata cara perhitungannya. Sosialisasi ini bisa dilakukan pemerintah yang bekerjasama dengan lembaga amil zakat, BAZNAS, atau para penyuluh yang ditugaskan untuk hal ini. Dengan demikian maka kesadaran akan menunaikan zakat akan tumbuh pada diri umat Islam. Agar kesadaran dan kepercayaan masyarakat dalam berzakat ini menjadi semakin tumbuh subur maka dapat diwujudkan melalui kinerja LAZ dan BAZNAS yang akuntabel, transparan dan profesional. Untuk itu lembaga amil zakat harus memiliki informasi laporan keuangan yang berkualitas yang merupakan faktor pendukung dalam tingkat penerimaan dana zakat.

Sejalan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Yuningsih (2016) menyimpulkan Mayoritas amil memiliki pemahaman yang cukup baik atas pengakuan, pengukuran dan pengungkapan akuntansi ZIS berdasarkan PSAK 109.

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulastiningsih dan Urfiyya (2019) bahwa penerapan PSAK No.109 memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi pengelolaan dana zakat.

Dilihat dari adanya *gap* penelitian terdahulu (*research gap*) yaitu perbedaan hasil penelitian dari masing-masing variabel maka di harapkan dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris tentang hubungan antara *sharia compliance*, *good corporate governance* dan kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat.

II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Zakat

Menurut bahasa, kata “zakat” berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah. Dalam Al-Quran dan hadis disebutkan, “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah” (QS. al-Baqarah[2]: 276); “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka” (QS. at-Taubah[9]: 103); “Sedekah tidak akan mengurangi harta” (HR. Tirmizi). Menurut istilah, dalam kitab al-Hâwî, al-Mawardi mendefinisikan zakat dengan nama pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.

Sharia Compliance

Kepatuhan syariah merupakan bagian dari tata kelola lembaga CG. Kepatuhan syariah merupakan manifestasi pemenuhan seluruh prinsip syariah dalam lembaga yang memiliki wujud karakteristik, integritas dan kredibilitas di bank syariah. Di sinilah pentingnya kompetensi dan independensi harus dimiliki oleh auditor di LKS agar pelaksanaan *sharia compliance* dapat dilakukan dengan baik (Kooskusumawardani dan Birton, 2016).

Menurut Anatasya dan Novita (2019) Fungsi *Sharia Compliance* yaitu instrumen penting yang wajib dimiliki oleh sebuah perusahaan atau organisasi berupa serangkaian tindakan atau langkah sebagai pencegahan untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan sistem, dan prosedur,

serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan telah sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan(OJK) dan peraturan perundang-undangan lainnya.

Good Corporate Governance

GCG merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk menjalankan usahanya secara baik sesuai dengan hak dan kewajibannya masing-masing. Definisi CG sesuai dengan Surat Keputusan Menteri BUMN No Kep-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang penerapan praktik GCG pada BUMN adalah: “Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (Manossoh,2014:15).

Kompetensi Amil

Menurut Ataunur dan Aryanto (2015) kompetensi merupakan profesionalisme yang harus dimiliki dalam pribadi seorang pegawai yang menunjukkan pada keterampilan dan pengetahuan untuk menekuni suatu bidang tertentu dan diaplikasikan guna meningkatkan manfaat yang disepakati. Selain itu untuk menciptakan pribadi yang kompeten setiap individu harus memiliki karakteristik pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan dan kuliatas profesional dalam diri setiap individu untuk melakukan tugas dan tanggung jawab mereka secara efektif.

Pengelolaan Dana Zakat

Undang-Undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat menyebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan (BAZNAS,2016).

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan dua pelaku ekonomi yang masing-masing berperan menjadi prinsipal dan agen. Dalam teori keagenan perusahaan merupakan suatu pihak yang menerapkan aturan hukum berperan penting dalam proses mengarahkan tujuan-tujuan individu yang berada keseimbangan dalam kerangka hubungan kontraktual. Hubungan kontraktual adalah dimana pemangku kepentingan atau pemegang saham yang berperan sebagai prinsipal memerintah manajemen yang berperan sebagai agen untuk mengelola perusahaan dengan memberikan wewenang kepada agen untuk dapat memberikan keputusan yang terbaik bagi perusahaan. Walaupun prinsipal adalah pihak yang memegang wewenang terhadap agen, namun prinsipal tidak boleh mencampuri urusan teknis dalam oprasional perusahaan (GCG,2015:21).

Communitarian Theory

Menurut *communitarian theory*, perusahaan adalah 'entitas hukum' dengan implikasi sosial, politis, historis dan ekonomis. Sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan sama seperti yaitu entitas yang memiliki hak dan tanggung jawab. Oleh sebab itu setiap aktivitas yang dilakukan harus dipertanggungjawabkan secara hukum (GCG,2015:23).

Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ardani et al., (2019) memberikan hasil bahwa kinerja kepatuhan syariah (*sharia compliance*), legalitas dan kelembagaan berpengaruh positif. Implikasi dari penelitian ini yaitu setiap pegawai dan amil diberikan diklat secara rutin. Diklat ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas dan kompetensi para amil dalam pengelolaan BAZNAS. Oleh sebab itu dengan tingginya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh sumber daya manusianya (SDM) atau seorang amil akan menghasilkan amil yang kompeten dalam mengelola zakat. Dengan memiliki amil yang kompeten maka kepatuhan syariah dalam suatu lembaga atau organisasi akan berjalan sesuai dengan sariat islam. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H1: sharia compliance berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat

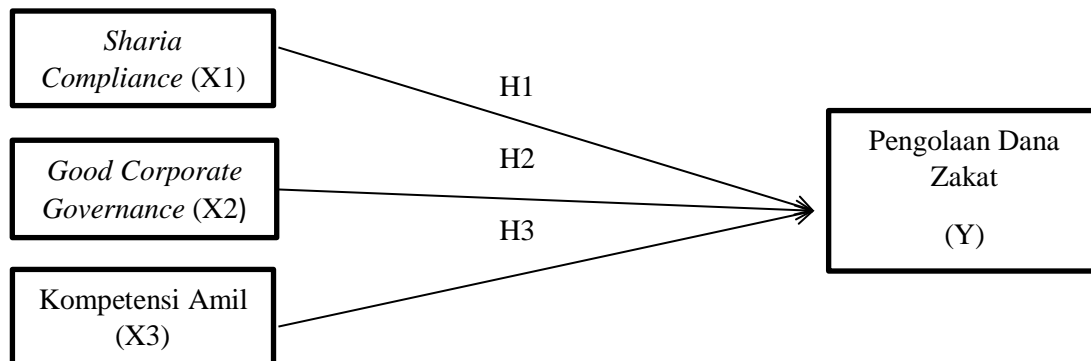
Berdasarkan penjelasan variabel tentang GCG bahwa Dengan di implementasikannya GCG didalam OPZ maka akan meningkatkan nilai OPZ bagi para muzaki yang ingin menyalurkan dananya, dan bertambahnya kepercayaan muzaki terhadap OPZ maka akan bertambah juga dana yang masuk kedalam OPZ. Penelitian yang dilakukan oleh Atsarina (2018) berdasarkan data yang sudah diperoleh dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini terhadap penerapan Good Corporate Governance pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa yaitu berpengaruh positif. Hal ini disebabkan oleh hasil jawaban yang diperoleh dari pengisian kuesioner sebesar 96,3% responden menyatakan setuju bahwa pelaksanaan *Good Corporate Governance* dilakukan dengan baik oleh badan amil zakat di BAZNAS dan Dompot Dhuafa dengan menjalankan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian dan kewajaran. Hal ini berarti semakin di terapkannya GCG dalam sebuah lembaga atau organisasi maka akan semakin baik kinerja dalam lembaga atau organisasi nya. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H2: GCG berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2017) berdasarkan hasil dari penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu kepercayaan pembayar zakat, tingkat pemahaman tentang zakat dan sikap terhadap zakat. Analisis lebih lanjut menemukan bahwa sikap memiliki skor tertinggi yang mungkin mempengaruhi niat untuk membayar zakat melalui lembaga zakat dan disusul dengan kepercayaan membayar zakat serta tingkat pemahaman tentang zakat. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini menunjukkan partisipasi muzaki atau orang yang membayarkan dana zakatnya kepada lembaga atau badan pengelola zakat dipengaruhi oleh sikap dan kepercayaan muzaki terhadap lembaga untuk menangani dana zakat yang dikumpulkan dengan benar serta tingkat pemahaman muzaki tentang zakat. Sehingga sikap dan pengetahuan yang dimiliki oleh seorang amil akan mempengaruhi kepercayaan muzaki dalam membayarkan zakatnya terhadap lembaga atau badan zakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

H3: Kompetensi amil berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat

Kerangka Konseptual



III. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh amil zakat dari BZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sehingga populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh amil zakat yang bekerja di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 70 amil zakat. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dari populasi yang ada di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta, peneliti memutuskan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = kesalahan yang masih ditoleransi, diambil 10 persen

$$n = \frac{70}{1+70 \cdot 0,1^2}$$

$$n = 41,17 \text{ Orang}$$

Dengan demikian, besarnya sampel minimal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 41,17 responden, yang apabila dilakukan pembulatan menjadi 42 responden.

Metode Pengumpulan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yakni data yang diolah berupa angka yang didapat dari skala kuisisioner yang peneliti sebar pada responden yang selanjutnya di olah dengan menggunakan software SPSS 25. Kuisisioner yang peneliti bagikan pada responden ialah kuisisioner dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan. Sumber data dari penelitian ini adalah amil zakat yang berada di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta.

Pengaruh Sharia Compliance, Good Corporate Governance Dan Kompetensi Amil Zakat Terhadap Pengelolaan Dana Zakat

	2) Teknologi informasi Sikap 1) Pengambilan keputusan 2) Mencerminkan prinsip islam 3) Kode etik amil zakat indonesia	
Variabel dependen (y)		
Pengelolaan dana zakat	Manajemen Penghimpun 1) Media sosialisasi dan promosi 2) Kualitas layanan donatur 3) Teknologi canggih 4) Jumlah kotak infaq Manajemen Pendistribusi an dan Pendayagunaan 1) Program layanan mustahik 2) Menjalin kerjasama dengan lembaga lain 3) Skala prioritas dan tingkat kecukupan mustahik 4) Sistem informasi yang terpadu	<i>Skala Likert</i>

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program pengolahan data atau software data yaitu SPSS versi 25 dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Masing-masing variabel akan diukur dengan indikator sebagai berikut:

- 1 *Sharia Compliance* diukur dengan menggunakan indikator terjadinya hubungan yang baik antara amil dan muzaki, produk bebas riba, masyir, gharar dan haram, produk dan jasa saling menguntungkan. nisbah bagi hasil bisa tawar-menawar sebelum di sepakati, BAZNAS memberikan pelayanan secara sama dan tidak membedakan nasabah baik berdasarkan suku, agama, ras maupun golongan.
- 2 *Good Corporate Governance* diukur dengan menggunakan indikator penerapan orinsip-prinsip GCG yang telah diterapkan oleh BAZNAS
- 3 Kompetensi amil diukur dengan menggunakan indikator keterampilan dan ilmu pengetahuan amil dengan pengaplikasian PSAK 109 dan landasan syariah.
- 4 Pengelolaan dana zakat diukur dengan menggunakan indikator laporan keuangan dan manajemen pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat yang di terima oleh amil.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini sebanyak 42 orang amil yang bekerja di BAZNAS (Basis) Provinsi DKI Jakarta. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan tingkat penyebaran dan kuesioner yang layak untuk diolah. Dapat dilihat bahwa kuesioner yang berhasil peneliti sebarakan berjumlah 43 kuisioner dari total keseluruhan kuesioner yang masuk sebanyak 55 kuisioner.

Tabel 2: Deskriptif Responden

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Jumlah kuesioner yang masuk	55	100 %
2.	Jumlah kuesioner yang tidak layak diolah	12	21,82 %
3.	Jumlah kuesioner yang dapat diolah	43	78,18 %

Sumber: Data Primer yang telah diolah, 2020

Hasil Uji Validitas

Menurut Ghozali (2018:51) Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau tidaknya suatu kuesioner penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dari nilai jawaban tiap responden untuk setiap pernyataan dengan r tabel untuk degree of freedom = n-2, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian, yaitu (n) = 43 maka besarnya df dapat dihitung $43-2 = 41$. Dengan df = 41 dan alpha = 0,05 maka didapatkan r tabel = 0,3008 (dengan melihat r tabel pada df = 41 dengan uji dua sisi). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung > r tabel) dan bernilai positif maka setiap pernyataan atau indikator dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil konsistensi dari instrument penelitian. Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel atau konsistensi jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,7.

Tabel 3: Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Sharia Compliance</i>	0,827	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,959	Reliabel
Kompetensi Amil	0,803	Reliabel
Pengelolaan Dana Zakat	0,831	Reliabel

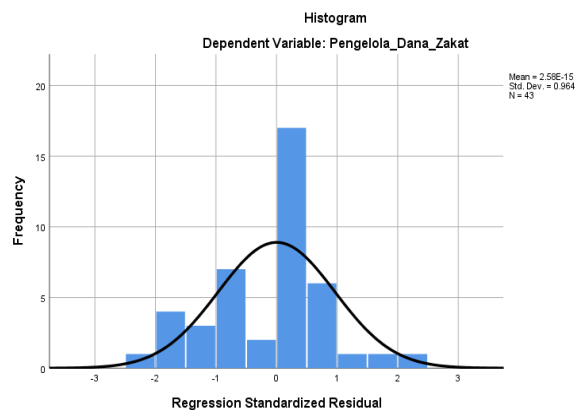
Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan semua instrument penelitian dapat dikatakan reliabel karena mempunyai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,7. Dengan instrumen *Sharia Compliance* sebesar 0,827. Untuk instrumen *Good Corporate Governance* sebesar 0,959, instrumen kompetensi amil sebesar 0,803 dan untuk instrumen pengelolaan dana zakat sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan yang digunakan sebagai instrument penelitian mampu memperoleh data yang konsisten yang berarti bila pernyataan tersebut diajukan kembali akan diperoleh jawaban yang relative sama dengan jawaban sebelumnya.

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas dapat dilihat dari normal p-plot dan grafik histogram (Ghozali, 2018:161-167).

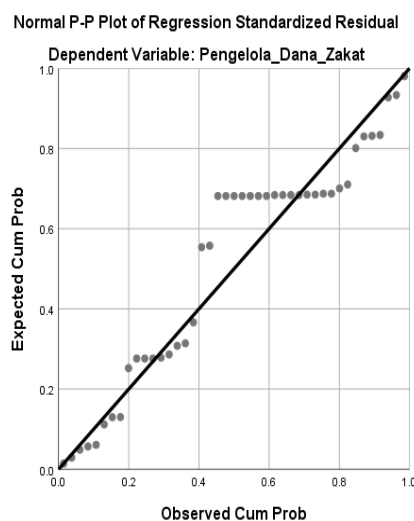
Gambar 1: Hasil Uji Grafik Histogram



Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Dari hasil gambar diatas menunjukkan grafik histogram yang menggambarkan perbandingan antara dataobservasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal karena kurva melengkung sempurna sehingga dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 2: Hasil Uji Grafik Normal P-Plot



Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Pengambilan keputusan melalui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitasnya di dalam model regresi dapat dilihat melalui nilai Variance Factor (VIF) dan tolerance. Apakah VIF < 10 dan nilai tolerance value diatas 0,10 (Ghozali, 2018:108).

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

Model Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Colinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
<i>(Constant)</i>	7,581	4,134		1,834	0,074		
<i>Sharia Compliance</i>	0,161	0,159	0,050	2,385	0,032	0,429	2,331
<i>Good Corporate Governance</i>	0,286	0,048	0,778	5,958	0,000	0,425	2,351
Kompetensi Amil	0,168	0,125	0,056	3,543	0,020	0,688	1,453

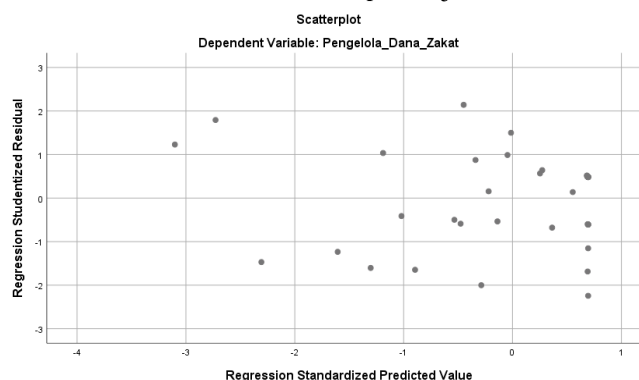
Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari tabel uji multikolinearitas di atas terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara masing-masing variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas jika tidak maka disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola scatterplot berikut ini (Ghozali, 2018:137).

Gambar 3: Grafik *scatterplot* Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan grafik scatterplot diatas dapat diasumsikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena titik-titik yang menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. sehingga model regresi layak dipakai.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh sharia compliance, GCG dan kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolinieritas dan terbebas dari heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data uji analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5: Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	7,581	4,134
Sharia Compliance	0,161	0,159
Good Corporate Governance	0,286	0,048
Kompetensi Amil	0,168	0,125

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel di atas dapat di peroleh hasil perhitungan regresi linier berganda maka dapat ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 Pengelolaan dana zakat = 7,581 + 0,161 *Sharia Compliance* (X1) + 0,286 *Good Corporate Governance* (X2) + 0,168 *Kompetensi Amil* (X3).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu *Sharia Compliance*, GCG dan kompetensi amil berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat pengelolaan dana zakat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebesar 5% atau 0,05. Berikut hasil uji t untuk penelitian ini :

Tabel 6: Hasil Uji Statistik (Uji t)

No	Variabel	T	Sig
1.	<i>Sharia Compliance</i>	2,385	0,032
2.	<i>Good Corporate Governance</i>	5,958	0,000
3.	Kompetensi Amil	3,543	0,020

Sumber : Data penelitian yang diolah, 2020

Berikut hasil pengujian hipotesis atas hasil uji statistik (uji t) pada tabel regresi diatas:

- 1 *Sharia Compliance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini terbukti karena *sharia compliance* memperoleh nilai thitung sebesar 2.385 yang

berarti lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 2.022691 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,032 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dimana model memiliki nilai $sig < level\ of\ signifikasi\ (\alpha = 0,05)$.

2. *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini terbukti karena *Good Corporate Governance* memperoleh nilai thitung sebesar 5.958 yang berarti lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 2.022691 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dimana model memiliki nilai $sig < level\ of\ signifikasi\ (\alpha = 0,05)$.
3. Kompetensi Amil berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dana zakat. Hal ini terbukti karena kompetensi amil memperoleh nilai thitung sebesar 3.543 yang berarti lebih besar dari nilai ttabel yaitu sebesar 2.022691 atau ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Nilai signifikansi pada tabel diatas adalah sebesar 0,020 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dimana model memiliki nilai $sig < level\ of\ signifikasi\ (\alpha = 0,05)$.

Uji Koefisien Determinasi R²

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui suatu ukuran yang menunjukkan besar kontribusi dari bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Nilai determinasi R² semakin mendekati 1, berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berikut merupakan data hasil output untuk uji koefisien determinasi dalam penelitian ini:

Tabel 7: Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,847 ^a	0,717	0,695	1,75942

Sumber: Data penelitian yang diolah, 2020

Berdasarkan table diatas mempunyai nilai Adjusted R Square sebesar 0,695 atau sebesar 69,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variable bebas (independen) yaitu sharia compliance, GCG dan kompetensi amil berkontribusi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu pengelola dana zakat sebesar 69,5% sedangkan sisanya 30,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Sharia Compliance* terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa variabel *sharia compliance* memperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $2.385 > 2.022691$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,032 < 0,05$ sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sharia compliance* berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat.

Koefisien *sharia compliance* bernilai positif yang memiliki arti bahwa dengan di terapkannya *sharia compliance* dalam sebuah lembaga amil zakat maka akan semakin baik amil dalam melaksanakan pengelolaan dana zakat, karena setiap lembaga keuangan syariah sudah seharusnya menerapkan *sharia compliance* sebagai salah satu pondasi yang harus dimiliki oleh sebuah LKS. Sehingga dengan lembaga atau organisasi yang memiliki kepatuhan terhadap syariah islam akan menjadika reputasi dari lembaga tersebut semakin baik terutama untuk lembaga amil

zakat dalam mengatur pengelolaan dan pendistribusian dana zakat yang harus di salurkan kepada orang yang tepat, sehingga muzaki atau masyarakat yang membayarkan zakatnya tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan syariah yang ada.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardani et al., (2019) yang menemukan bahwa *Sharia Compliance* berpengaruh pada kinerja BAZNAS.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa variabel *Good Corporate Governance* memperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $5,958 > 2,022691$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat.

Dengan demikian semakin diterapkannya prinsip-prinsip dari GCG maka akan semakin baik kualitas lembaga amil zakat dalam melakukan pengelolaan dana zakat, semakin baik dana yang dikelola dan didistribusikan. Dengan demikian semakin diterapkannya prinsip-prinsip dari GCG maka akan semakin baik kualitas lembaga amil zakat dalam melakukan pengelolaan dana zakat, semakin baik dana yang dikelola dan di distribusikan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsarina (2018) Pada sebuah organisasi atau badan pengelola zakat, muzaki atau orang yang memberikan dana zakatnya kepada organisasi pengelola zakat merupakan shareholdernya. Sedangkan yang menjadi stakeholder di organisasi pengelola zakat adalah para mustahik atau orang yang menerima dana zakat. Dengan menerapkan GCG dapat memberikan nilai tambah pada suatu organisasi atau badan pengelola dana zakat dengan kepercayaan muzaki dalam menyalurkan dana zakatnya pada organisasi pengelola zakat sebagai stakeholdernya. Apabila GCG sudah diterapkan oleh organisasi atau badan pengelola zakat maka akan mengurangi terjadinya kesalahan.

Pengaruh Kompetensi Amil terhadap Pengelolaan Dana Zakat

Hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa variabel kompetensi amil memperoleh nilai thitung lebih besar dari ttabel yaitu $3,543 > 2,022691$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan yaitu $0,020 < 0,05$ sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat.

Hal ini dapat disebabkan karena kompetensi yang dimiliki seorang amil akan mampu memperluas wawasan amil dalam mendayagunakan dan mendistribusikan dana zakat. Dan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada di dalam pekerjaannya, amil lebih mampu mendeteksi kesalahan yang terjadi pada pengelolaan dana zakat. Amil yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang baik juga diharapkan lebih mampu dalam memberikan pemahaman kepada muzaki atau orang yang membayarkan zakatnya. Kompetensi dalam penelitian ini yang terdiri dari pengetahuan, keahlian, sikap serta pengalaman.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ali et al., (2017) menunjukkan bahwa kompetensi amil berpengaruh terhadap pengelolaan dana zakat. Kompetensi terbukti mempengaruhi niat untuk membayar zakat melalui lembaga atau badan amil zakat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sharia compliance*, *Good Corporate Governance* dan kompetensi amil terhadap pengelolaan dana zakat (studi kasus BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta). Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang amil zakat yang bekerja di BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pada variabel *sharia compliance* dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik BAZNAS dalam menerapkan kepatuhan syariah maka semakin baik amil dalam melakukan pengelolaan dana zakat.
2. Berdasarkan pada variabel *Good Corporate Governance* dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik BAZNAS dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik maka semakin baik BAZNAS dalam mengelola dana zakat.
3. Berdasarkan pada variabel kompetensi amil pada dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap pengelolaan dana zakat di BAZNAS (Bazsis) Provinsi DKI Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi yang dimiliki dalam diri seorang amil maka akan semakin baik amil dalam melakukan pengelolaan dana zakat.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian yang dialami oleh peneliti adalah:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam menyebarkan kuesioner disebabkan oleh adanya pandemi saat menyebarkan kuesioner sehingga hasil responden yang di dapatkan belum maksimal karena beberapa staf bekerja dari rumah.
2. Peneliti mengalami kesulitan karena keterbatasan jurnal yang di dapat oleh peneliti sebagai bahan acuan untuk penelitian tidak terlalu banyak.
3. Responden pada penelitian ini hanya terfokus kepada amil zakat yang bekerja di BAZNAS (Bazis) Provinsi DKI Jakarta. Selanjutnya diharapkan untuk memilih responden lain dari luar Provinsi DKI Jakarta.
4. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitiannya, sehingga data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden saja, maka penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitiannya.
5. Penelitian ini hanya terfokus dengan tiga variabel independen saja yaitu *sharia compliance*, *Good Corporate Governance* dan kompetensi amil. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain atau menambahkan variabel moderating dan intervening.

DAFTAR REFERENSI

- Anatasya, D dan Novita. (2019). Pengaruh Penerapan Governance, Risk, And Compliance (GRC) Terhadap Kinerja Perusahaan The Impact Of The Application Of Governance, Risk, And Compliance Toward Performance Of Company. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia, Vol.3 No.1. P-ISSN : 2598-5035. E-ISSN : 2684-8244.
- Ardani et al., (2019). Analisis Kinerja Lembaga Amil Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Ogan Ilir Dengan Metode Indonesia Magnificence Zakat (IMZ). Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi. Vol. 12 No. 1.
- Aryat, A. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kinerja pegawai (Studi Pada Bappeda Kabupaten Malang). Prosiding Seminar Nasional AIMI, ISBN:978-602-98081-7-9.
- Ataunur,I. Ariyanto, E. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Pelatihan Terhadap. Kinerja Karyawan PT Adaro Energy Tbk. Telaah Bisnis, Vol.16, No.2.
- Atsarina, A. (2018). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional dan Dompot Dhuafa). Menara Ekonomi, Vol. IV No. 2. ISSN : 2407-8565. E-ISSN: 2579-5295.
- Basuki, A. T. dan N. Prawoto. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- BAZNAS JABAR. (2019). Potensi zakat ditahun 2019. <https://www.baznasjabar.org/news/potensi-zakat-di-indonesia-2019>. Diakses tanggal 23 April 2020.
- Dulkiah, M. (2016). Peranan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Pengembangan Usaha Mikro Di Wilayah Jawa Barat. JISPO, Vol. 6 No. 2.
- Farida dan Dewi, V.S. (2018). Auditor Competence And *Shariah Compliance To Sharia Audit Practices* Kompetensi Auditor Dan *Shariah Compliance* Terhadap Praktik Audit Syariah. Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Vol.16 No.1.
- Firdaningsih, Wahyudi, M.S. dan Hakim, R. (2019). Delapan Golongan Penerima Zakat Analisis Teks dan Konteks. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol.7 No.2. P-ISSN: 2355-0228. E-ISSN: 2502-8316.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, D. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Dan *Shariah Compliance* Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Penawaran Saham Perdana (*Initial public Offering*) Di Bursa Efek Indonesia. Al-Falah: Journal of Islamic Economics, Vol.3 No.2.
- Idris, I dan Yahya,T. (2018). Peranan Lembaga Zakat Dalam Pungutan Harta Zakat Di Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Muaro Jambi. Vol. 6 No. 1.
- Irfan Syauqi Beik. (2019). Memahami sistem penyaluran zakat. <https://baznas.go.id/pendistribusian/kolom/direktur-pp/274-memahami-sistim-penyaluran-zakat>. Diakses tanggal 26 April 2020.

- Kasanah, S.N. dan Franksiska, R. (2017). Karakteristik Kompetensi Sdm: Content Analysis Iklan Lowongan Pekerjaan Sales Pada E-Recruitment. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*, Vol. 19, No. 1.
- Kooskusumawardani, N dan Biriton, M. N. A. (2016). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Dalam Pelaksanaan *Sharia Compliance* Di Lembaga Keuangan Syariah (LKS). *Simposium Nasional Akuntansi XIX*.
- Kusmayadi, D. Rudiana, D. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya : LPPM Universitas Siliwangi.
- Manossoh, H. (2016). *Good Corporate Governance* Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan.
- Mujib, A. (2017). Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah di Wilayah Jawa Tengah. *Az Zarqa*, Vol.9 No.1.
- Mukhlisin. (2018). Analisis Laporan Auditor Independen No. 11/048/01/NR.01/12 Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). *LPPM UMMAT*, Vol. 22 No. 2. | ISSN 2621-7716.
- Nopiardo, W. (2016). Urgensi Berzakat Melalui Amil Dalam Pandangan Ilmu Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 15 No 1.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syari'ah (*Sharia Compliance*) dalam Industri Keuangan Syari'ah. *International Journal Of Islamic Studies* Vol. 3, No. 1, June 2016.
- Nurhisam, L. (2016). Kepatuhan Syariah (*Sharia Compliance*) dalam Industri Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, Vol.23 No.1.
- Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018.
- Permana, A dan Baehaqi, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dengan Prinsip Good Governance. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No.2.
- Purbasari, I. (2015). Pengelolaan Zakat Oleh Badan Dan Lembaga Amil Zakat Di Surabaya Dan Gresik. *Mimbar Hukum*, Vol.27 No.1.
- Purnamasari, I. dan DARMA, E. S. (2015). Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Loyalitas Nasabah. *VOL. 16 NO.1*.
- Puspitasari, R.D dan Darma, E.S. (2019). Pengaruh Implementasi Syariah Governance Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Muzakki (Studi pada Lembaga Amil Zakat Se-DIY). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 3 No. 1.
- Qibtiyah et al., (2017). REKONTEKSTUALISASI MINAT MUZAKKI DI BAZNAS KABUPATEN SUMENEP MELALUI PROFESIONALISME PENGELOLAAN ZAKAT BERBASIS PARTISIPATORIS. *Jurnal Nuansa*. Vol. 14 No. 2.
- Rahayu, S. (2019). Kualitas Informasi Akuntansi Dan Tingkat Penerimaan Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Di Kota Medan. *Jurnal Investasi Islam*, Vol. IV No. 2.
- Rahmatika et al., (2015). Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT Angkasa Pura II). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3 No. 2. ISSN 2337-4314.

- Ryandono, M. N. H. Dan Wijayanti, I. (2019). Transformasi Tata Kelola Lembaga Zakat Pada Pemberdayaan Social Entrepreneur. Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol. 10, No. 1, ISSN 2086-7603, e-ISSN 2089-5879.
- Saidurrahman., Soemitra,A. (2014). Buku Pegangan Profesi Pengawas Syariah Di Bank Syariah Dan Asuransi Syariah . Medan : Fakultas Syariah IAIN.
- Siswanti, I. (2016). Implementasi *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Bank Syariah. Vol. 7 No. 2. ISSN 2086-7603 e-ISSN 2089-5879.
- Sudiana. (2016). Sertifikasi amil zakat. <https://forumzakat.org/sertifikasi-amil-zakat/>. Diakses tanggal 26 April 2020.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulastiningsih dan Urfiyya, K. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Govern Nance, Internal Control dan Adopsi PSAK 109 Terhadap Kinerja Opzis DIY Melalui Metode Balance Scorecard. Jurnal Kajian Bisnis, Vol. 27 No. 1.
- Susilowati, D. Dan Setyorini, C. T. (2018). Efektivitas Tata Kelola Dana Zakat. Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL, Vol. 9, No. 2, ISSN 2086-7603, e-ISSN 2089-5879.
- Wardayati, S.M. dan Imaroh,S.P. (2015). Analisis Pengendalian Intern Coso Pada Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) (Studi Kasus Pada Yayasan Dana Sosial Al-Falah Cabang Jember). Analisa Journal of Social Science and Religion, Vol. 22 No. 02.
- Yasin, A. H. (2012). Panduan Buku Zakat Praktis Tahun. Jakarta.
- Yuningsih, A. S. I. Y. (2016). Eksplorasi Pemahaman Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Terhadap PSAK NO. 109 (Studi Pada Baznas Provinsi Kalimantan imur). Simposium Nasional Akuntansi XIX.